

01 Mei 2024

Partangiangan/Partonggoan

ORANG YANG MENCARI TUHAN AKAN MEMUJI NAMA-NYA

Matius 15: 8-20

Kemurnian Batin vs Kebersihan Lahiria

Ayat 8–9. Yesus mengutuk tradisi mereka yang hampa sebagai kemunafikan.

“Bangsa ini memuliakan Aku dengan bibirnya, padahal hatinya jauh dari pada-Ku. Percuma mereka beribadah kepada-Ku, sedangkan ajaran yang mereka ajarkan ialah perintah manusia.”

a. ***Bangsa ini memuliakan Aku dengan bibirnya, padahal hatinya jauh dari pada-Ku.*** Hal ini berlaku bagi para pemimpin agama yang Yesus hadapi dan mengutip ayat dari Yesaya 29:13. Namun, hal ini juga berlaku bagi kita. Kita bisa saja terlihat dekat dengan Tuhan, namun sebenarnya hati kita jauh dari-Nya. Sangat mudah untuk menginginkan dan terkesan dengan gambaran dekat dengan Tuhan tanpa benar-benar melakukannya dengan hati kita.

Allah tertarik pada hal-hal yang batiniah dan nyata. Kita jauh lebih tertarik pada hal-hal yang bersifat lahiriah dan citra lahiriah belaka. Kita harus menjaga agar hubungan kita dengan Allah tidak hanya bersifat eksternal dan dangkal.

b. ***Ajaran yang mereka ajarkan ialah perintah manusia.*** Kutipan dari Yesaya secara akurat menggambarkan masalah yang sebenarnya dari para pemimpin agama ini. Mereka meninggikan tradisi manusia ke tingkat yang setara dengan Firman Allah yang diwahyukan.

Yesus tidak berkata, “Semua tradisi itu buruk.” Ia tidak berkata, “Semua tradisi itu baik.” Ia membandingkan tradisi dengan Firman Allah, dan menempatkannya pada prioritas yang jauh lebih rendah daripada apa yang telah Allah katakan.

Hanya Kitab Suci yang merupakan satu-satunya sumber yang memiliki otoritas dan tidak dapat salah bagi doktrin dan praktik Kristen. Tradisi hanya sah jika dibangun di atas fondasi yang kokoh dari Kitab Suci dan sesuai dengan keseluruhan Kitab Suci.

"Segala tulisan yang diilhamkan Allah memang bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan dan untuk mendidik orang dalam kebenaran. Dengan demikian tiap-tiap manusia kepunyaan Allah diperlengkapi untuk setiap perbuatan baik." 2 Timotius 3:16-17

Ayat 10-11. Yesus berbicara kepada orang banyak tentang eksternalisme agama.

"Lalu Yesus memanggil orang banyak dan berkata kepada mereka: "Dengar dan camkanlah: bukan yang masuk ke dalam mulut yang menajiskan orang, melainkan yang keluar dari mulut, itulah yang menajiskan orang."

a. *Lalu Yesus memanggil orang banyak dan berkata kepada mereka:* Setelah berurusan dengan para pemimpin agama, Yesus sekarang mengajar orang-orang biasa tentang ketaatan yang sejati.

b. *Bukan yang masuk ke dalam mulut yang menajiskan orang, melainkan yang keluar dari mulut, itulah yang menajiskan orang:* Yesus menyatakan sebuah prinsip yang mendasar. Makan dengan "tangan najis" atau hal-hal lain yang kita masukkan ke dalam diri kita tidak menajiskan; sebaliknya, apa yang keluar adalah apa yang menajiskan dan mengungkapkan jika kita memiliki hati yang najis ("kotor").

Bukan berarti tidak ada hal-hal yang menajiskan yang dapat kita bawa masuk ke dalam diri kita; salah satu contohnya adalah pornografi. Tetapi dalam konteks khusus ini, Yesus berbicara tentang kebersihan seremonial dalam kaitannya dengan makanan, dan Dia mengantisipasi bahwa di bawah Perjanjian Baru semua makanan akan dinyatakan halal (diterima secara ritual) (Kisah Para Rasul 10:15).

Prinsip-prinsip yang ditetapkan oleh perkataan Yesus dalam Matius 15:11 dan 17-20 kini menjadikan hukum makanan Perjanjian Lama tidak berlaku lagi (seperti halnya semua hukum lain dalam perjanjian lama) dan gereja harus meninggalkannya.

Yesus sang Mesias kini telah datang, dan segalanya telah berubah. Dan Dia sendiri yang memberikan petunjuk tentang bagaimana semuanya berubah. Pernyataan kuncinya ada dalam Matius 5:17: "Janganlah kamu menyangka, bahwa Aku datang untuk meniadakan hukum Taurat atau kitab para nabi, Aku datang bukan untuk meniadakannya, melainkan untuk menggenapinya." Semua sejarah, bentuk, struktur, dan jabatan yang berharga dalam Perjanjian Lama tidak dibuang begitu saja, melainkan disempurnakan. Semua itu telah dicapai/digenapi di dalam Yesus. Berikut adalah beberapa contohnya:

- Yesus berkata, "Rombak Bait Allah ini, dan dalam tiga hari Aku akan mendirikan kembali." (Yohanes 2:19), dan kita tahu bahwa yang Ia maksud adalah tubuh-Nya. Yohanes berbicara tentang Yesus sebagai tempat di mana kita akan menyembah. Jadi Yesus adalah bait suci yang baru. Dia adalah tempat yang baru di mana orang-orang bertemu dengan Allah.
- Atau perhatikan 1 Korintus 5:7: "Sebab anak domba Paskah kita juga telah disembelih, yaitu Kristus." Sekarang Dia adalah Paskah – seluruh perayaan dan semua pengorbanan yang menyertainya.

▪ Ibrani 5:1 berkata, "Sebab setiap imam besar, yang dipilih dari antara manusia, ditetapkan bagi manusia dalam hubungan mereka dengan Allah, supaya ia mempersembahkan persembahan dan korban karena dosa." Mereka memiliki imam besar selama perjanjian yang lama, tetapi sekarang kita memiliki imam besar yang agung, yaitu Yesus. Dia menggantikan seluruh jabatan imam dalam Perjanjian Lama.

▪ Akhirnya, Galatia 3:24-26 mengatakan, "Jadi hukum Taurat adalah penuntun bagi kita sampai Kristus datang, supaya kita dibenarkan karena iman. Sekarang iman itu telah datang, karena itu kita tidak berada lagi di bawah pengawasan penuntun. Sebab kamu semua adalah anak-anak Allah karena iman di dalam Yesus Kristus." Kita tidak lagi terikat oleh hukum Taurat saat kita percaya kepada Kristus Yesus, dan pada kematian pengorbanan-Nya di kayu salib sebagai pembayaran tertinggi untuk dosa-dosa kita.

Ayat 12-14. Yesus kemudian memperingatkan murid-murid-Nya bahwa hanya apa yang berasal dari Allah dan kebenaran yang akan bertahan dan aman.

"Maka datanglah murid-murid-Nya dan bertanya kepada-Nya: "Engkau tahu bahwa perkataan-Mu itu telah menjadi batu sandungan bagi orang-orang Farisi?" Jawab Yesus: "Setiap tanaman yang tidak ditanam oleh Bapa-Ku yang di sorga akan dicabut dengan akar-akarnya. Biarkanlah mereka itu. Mereka orang buta yang menuntun orang buta. Jika orang buta menuntun orang buta, pasti keduanya jatuh ke dalam lobang."

a. ***Engkau tahu bahwa perkataan-Mu itu telah menjadi batu sandungan bagi orang-orang Farisi?*** Ini adalah kejadian yang lucu. Para murid datang kepada Yesus dan mengatakan sesuatu seperti ini: "Yesus, tahukah Engkau bahwa Engkau telah menyinggung perasaan orang-orang itu?" Tentu saja, Yesus tahu bahwa Dia telah menyinggung perasaan mereka! Dia memang sengaja menyinggung perasaan mereka dan cara mereka menjunjung tinggi tradisi manusia.

b. **Setiap tanaman yang tidak ditanam oleh Bapa-Ku yang di sorga akan dicabut dengan akar-akarnya:** Hal ini berlaku secara langsung kepada para pemimpin agama dan semua yang seperti mereka. Perintah-perintah mereka kepada manusia tidak akan bertahan, karena mereka tidak berakar pada Tuhan atau kebenaran.

Para murid tidak perlu memerangi orang-orang Farisi, mereka akan tersingkir dari tatanan alamiah karena konsekuensi yang tak terelakkan dari jalan yang mereka pilih.

Namun prinsip ini seharusnya membuat kita memeriksa diri kita sendiri untuk melihat apakah kita meniru orang-orang Farisi dalam membuat tradisi-perintah. Jadi, di sini kita menemukan ujian bagi semua pengajaran manusia, betapapun baik maksudnya. Jika tidak didasarkan dan berakar pada Firman Allah, atau jika menyimpang dari maksud sebenarnya dari Firman Allah, maka ajaran tersebut harus dihapuskan. Dengan ujian ini, kita perlu menguji tradisi, adat istiadat, kebiasaan, aturan, dan peraturan kita.

c. **Biarkanlah mereka itu:** Yesus tidak membentuk komite "Anti-Ayat dan Farisi" yang terfokus. Dia tahu bahwa upaya mereka akan gagal karena beban legalisme mereka sendiri.

d. **Mereka orang buta yang menuntun orang buta ... ,pasti keduanya jatuh ke dalam lobang:** Kita merasakan bahwa Yesus mengatakan hal ini dengan kesedihan, dan mungkin dengan kesedihan yang lebih besar bagi mereka yang dipimpin oleh orang buta daripada pemimpin orang buta yang memimpin orang buta.

Meskipun orang-orang Farisi dan ahli Taurat memiliki kitab Taurat dan menafsirkannya di rumah-rumah ibadat, bukan berarti mereka benar-benar memahaminya... Orang-orang Farisi tidak mengikut Yesus, sehingga mereka tidak memahami dan mengikuti Kitab Suci.

Orang miskin adalah orang yang paling menyedihkan karena Jika orang buta menuntun orang buta, pasti keduanya jatuh ke dalam lobang. Pelayanan yang tidak berpengetahuan dan tidak setia adalah wabah terbesar yang dapat Allah kirimkan ke tengah-tengah suatu bangsa.

Dalam perkataan Yesus ini, kita melihat kesalahan mereka yang buta memimpin orang buta. Kita juga melihat tanggung jawab para pengikut untuk memastikan para pemimpin mereka tidak buta.

Ayat 15–20. Kondisi hati adalah hal yang paling menajiskan seseorang.

"Lalu Petrus berkata kepada-Nya: "Jelaskanlah perumpamaan itu kepada kami." Jawab Yesus: "Kamu pun masih belum dapat memahaminya? Tidak tahukah kamu bahwa segala sesuatu yang masuk ke dalam mulut turun ke dalam perut lalu dibuang di jamban? Tetapi apa yang keluar dari mulut berasal dari hati dan itulah yang menajiskan orang. Karena dari hati timbul segala pikiran jahat, pembunuhan, perzinahan, percabulan, pencurian, sumpah palsu dan hujat. Itulah yang menajiskan orang. Tetapi makan dengan tangan yang tidak dibasuh tidak menajiskan orang."

a. ***Jelaskanlah perumpamaan itu kepada kami:*** Dalam Matius 15:12–14, Yesus tidak benar-benar berbicara dalam sebuah perumpamaan (kecuali ilustrasi singkat tentang orang buta yang menuntun orang buta). Namun karena para murid tidak mengerti Dia, mereka meminta penjelasan. (***Kamu pun masih belum dapat memahaminya?***).

b. Apa yang keluar dari mulut berasal dari hati dan itulah yang menajiskan orang.: Yesus memperkuat poin yang pertama kali disampaikan dalam Matius 15:11. Kita dinajiskan dari dalam ke luar, bukan dari luar ke dalam, dan hal ini terutama berlaku untuk hal-hal yang bersifat seremonial seperti makanan.

Yesus dengan berani mengatakan bahwa hal-hal jahat ini berasal dari sifat kita yang paling dalam. Hal-hal ini bukanlah kecelakaan atau "kesalahan" belaka; hal-hal ini menunjukkan betapa rusaknya sifat alamiah kita yang telah jatuh ke dalam dosa. Hati adalah sumber dari karakter sejati manusia, dan oleh karena itu kemurnian atau kecemarannya... hati bukan hanya pusat dari emosi, tetapi juga orang yang sebenarnya sebagaimana adanya, bukan hanya seperti yang terlihat secara lahiriah.

Pembunuhan tidak dimulai dengan belati, tetapi dengan kebencian jiwa. Perzinahan dan percabulan pertama-tama direnungkan dengan nikmat di dalam hati sebelum dilakukan oleh tubuh. Hati adalah sangkar tempat 'burung-burung najis' itu terbang. Secara sederhana, banyak orang yang mengkhawatirkan kebiasaan lahiriah (apa yang mereka makan dan minum dan hal-hal lainnya) seharusnya lebih peduli dengan kata-kata yang keluar dari mulut mereka. Mereka melakukan lebih banyak hal yang menentang Tuhan dan umat-Nya dengan apa yang mereka katakan daripada apa yang mereka makan atau minum.

Lalu dibuang di jamban: Sebuah kata yang vulgar dan topik yang vulgar yang dengan senang hati akan dihindari oleh Yesus, tetapi Dia memaksa diri-Nya untuk membicarakannya demi para murid-Nya.

Maksudnya adalah: dari makanan tidak ada kekotoran moral yang masuk ke dalam jiwa; kekotoran yang ada, murni secara fisik melewati usus ke tempat pembuangan. Tidak diragukan lagi Yesus mengatakan hal ini, jika tidak, tidak akan ada orang yang memasukkannya ke dalam mulut-Nya.

c. Tetapi makan dengan tangan yang tidak dibasuh tidak menjajiskan orang: Sayangnya, penekanan para pemimpin agama pada zaman Yesus – dan seringkali juga pada zaman kita – seringkali hanya pada hal-hal lahiriah, bukan pada hal-hal batiniah yang menghasilkan kebenaran sejati.

Pembersihan batiniah hanya terjadi ketika kita menyerahkan hidup kita kepada Kristus, menjadikan Dia sebagai Juruselamat dan Tuhan. Bukan karena usaha kita sendiri yang membuat kita menjadi bersih, melainkan karena Allah telah mengaruniakan Yesus kepada kita sehingga melalui Dia kita dapat berdiri tak bercacat dan tak bercela di hadapan Allah. (Efesus 2:8). Ketika Yesus menjadi Tuhan dan tuan kita dan kita hanya menaati-Nya, kita akan menjadi benar secara internal dan eksternal. Meskipun terkadang kita mungkin gagal, kasih karunia-Nya akan membawa kita melaluinya dan Dia akan menyempurnakan pekerjaan-Nya di dalam diri kita.

Akan hal ini aku yakin sepenuhnya, yaitu Ia, yang memulai pekerjaan yang baik di antara kamu, akan meneruskannya sampai pada akhirnya pada hari Kristus Yesus. Filipi 1:6

DISIAPKAN OLEH:
Ms. Cristine Vargas Diaz
PIC Director

